



HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIPERTENSI

Yosef Aristo Praska

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Ir. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng,
Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35145, Indonesia
ayapwidiarso@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular paling lazim yang tergolong dalam penyakit degeneratif, dan disebut sebagai penyakit "Silent Killer". Salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan peningkatan angka kejadian morbiditas dan mortalitas penderita hipertensi adalah ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat antihipertensi. Pengobatan antihipertensi harus dilakukan secara rutin agar kualitas hidup pasien menjadi lebih baik. Kepatuhan menjadi suatu masalah penting dalam menjalani terapi pada penderita hipertensi karena akan dilakukan seumur hidup. Tingkat kepatuhan konsumsi obat pada penderita hipertensi masih terbilang belum optimal karena masih ada penderita yang tidak rutin dalam konsumsi obat. Kualitas hidup pasien diharapkan akan lebih baik ketika pengobatan dijalani secara teratur. Tujuan Penelitian yakni untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi. Menggunakan metode literatur review, dengan mengumpulkan beberapa jurnal artikel penelitian, menggunakan identifikasi kata kunci dengan format PEOS dan menentukan kriteria jurnal yang akan dipilih dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Pencarian artikel dilakukan pada dua database dari tahun 2015 sampai 2023 (Google Scholar dan Pubmed), serta menggunakan JBI untuk kesesuaian penilaian pemilihan jurnal. Hasil penelitian: beberapa artikel diantaranya menyatakan kepatuhan minum obat hipertensi berhubungan dengan kualitas hidup pasien hipertensi.

Kata kunci: hipertensi; kepatuhan minum obat; kualitas hidup

THE RELATIONSHIP OF ANTIHYPERTENSIVE MEDICATION ADHERENCE WITH QUALITY OF LIFE IN HYPERTENSIVE PATIENT

ABSTRACT

Hypertension is the most common cardiovascular disease which is classified as a degenerative disease, and is called the "Silent Killer" disease. One of the risk factors that can cause an increase in the incidence of morbidity and mortality in hypertension sufferers is patient non-compliance in taking antihypertensive medication. Antihypertensive treatment must be carried out regularly so that the patient's quality of life improves. Compliance is an important issue in undergoing therapy for hypertension sufferers because it will last a lifetime. The level of compliance with medication consumption among hypertension sufferers is still not optimal because there are still sufferers who do not regularly consume medication. It is hoped that the patient's quality of life will be better when treatment is carried out regularly. The aim of the research is to determine the relationship between adherence to taking antihypertensive medication and the quality of life of hypertensive patients. . Using the literature review method, by collecting several journal research articles, using keyword identification using the PEOS format and determining the criteria for the journals to be selected using inclusion and exclusion criteria. Article searches were carried out on two databases (Google Scholar and Pubmed), and used JBI to assess suitability for journal selection. Research results: several articles state that adherence to taking hypertension medication is related to the quality of life of hypertensive patients.

Keywords: hypertension; medication compliance; quality of life

PENDAHULUAN

American Heart Association (AHA) memberikan definisi seseorang dikategorikan menderita hipertensi apabila memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Riskesdas Depkes RI) tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia secara nasional mencapai 31,7% dari total penduduk dewasa (Nurmalita, 2019). Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan tingginya angka mortalitas di dunia khususnya di negara berkembang. Kejadian hipertensi di dunia menunjukkan bahwa 1,13 miliar orang telah menyandang hipertensi. Kejadian hipertensi akan terus mengalami peningkatan dikarenakan sebagian besar penderita tidak mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan, dan diperkirakan akan mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025 (WHO 2015).

Hipertensi termasuk penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan namun dapat diterapi dengan tujuan mengontrol tekanan darah penderitanya, karena tidak dapat disembuhkan hipertensi membutuhkan terapi yang lama bahkan seumur hidup yang tentunya berpengaruh terhadap kepatuhan pasien. Hipertensi dapat menimbulkan berbagai penyakit penyerta lain atau yang disebut dengan komorbiditas. Penyakit lain yang sering menyertai pada hipertensi adalah diabetes mellitus (Alfian et al., 2017).

Pengetahuan tentang penyakit yang diderita dapat berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam pengobatan terutama dalam minum obat dan memberikan outcome yang optimal. Kepatuhan yang rendah juga dipengaruhi oleh social demografi, kepercayaan terhadap pengobatan dan persepsi pasien serta faktor fisik dan mental, kemampuan pasien dan tingkat pengetahuan (Mi et.al.,2015). Dengan ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan buruknya hasil terapi pasien. Berdasarkan five interacting admission of adherence, kepatuhan merupakan suatu hal yang ditentukan oleh lima faktor yaitu faktor sosial atau ekonomi, kondisi yang berhubungan dengan kesehatan, terapi terkait dengan pasien, perilaku pasien dan faktor sistem kesehatan. Kepatuhan menjadi suatu masalah penting dalam menjalani terapi pada penderita hipertensi karena akan dilakukan seumur hidup. Tingkat kepatuhan konsumsi obat pada penderita hipertensi masih terbilang belum optimal karena masih ada penderita yang tidak rutin dalam konsumsi obat (Harun, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat yang rendah dikaitkan dengan penurunan kualitas hidup pasien dengan hipertensi (Peacock et al., 2021). Kualitas hidup pasien diharapkan akan lebih baik ketika pengobatan dijalani secara teratur. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien yaitu, kesehatan, mental, sosioekonomi, serta dukungan keluarga. Peningkatan kualitas hidup pasien usia lanjut dengan HT sangat penting sehingga pendidikan kesehatan masyarakat disediakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi, mendorong kebiasaan hidup sehat, pemeriksaan secara rutin dan pengobatan pasien dengan komorbid. Berdasarkan latar belakang dan kejadian tersebut, maka peneliti terdorong untuk menulis artikel dengan judul “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi”. Tujuan Penelitian yakni untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi

METODE

Desain penelitian ini adalah Literature Review. Studi Literatur (literature review) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Literature review dilakukan bisa berasal dari beberapa macam sumber seperti jurnal nasional maupun internasional yang dilakukan seperti dengan menggunakan tiga database dari tahun 2015 sampai 2023 (BASE, Science Direct, dan Neliti) dan textbook atau handbook yang bersangkutan mengenai hasil penelitian hygiene sanitasi makanan ditempat wisata maupun kebijakan-kebijakan terkait. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah oleh (Vivi et al.,2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi. Kepatuhan minum obat antihipertensi dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya akan pengobatan juga semakin meningkat dan semakin mudah dalam mencari sumber pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Afiani, 2014) yang menyatakan bahwa kualitas hidup pasien hipertensi derajat II dapat dipengaruhi oleh kepatuhan terapi, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, jenis antihipertensi dan usia pasien. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Mardianto,2022) menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat antihipertensi mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan p value 0,000.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wati,2021) dari 65 responden, 8 orang (100%) dengan tingkat kepatuhan rendah memiliki kualitas hidup rendah, 2 orang (5,9%) dengan tingkat kepatuhan rendah memiliki kualitas hidup sedang, 32 orang (94,1%) dengan kepatuhan sedang memiliki kualitas hidup sedang dan 23 orang (100%) dengan kepatuhan tinggi memiliki kualitas hidup yang tinggi pula. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi obat antihipertensi dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Printinasari (2023) Ada keterkaitan kepatuhan minum obat antihipertensi dan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas dengan p value= 0,003($\alpha = 0,05$). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2019) adalah terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara tingkat kepatuhan terhadap kualitas hidup pasien hipertensi dengan nilai koefesien korelasi sangat lemah ($<0,3$).

PEMBAHASAN

Hipertensi adalah keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas rentang normal yang dapat menimbulkan kerusakan pada tubuh. Hipertensi disebut pembunuhan gelap atau silent killer karena merupakan penyakit mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejala terlebih dahulu sebagai peringatan bagi penderita. Gejala yang muncul sering dianggap gangguan biasa sehingga penderita terlambat menyadari akan datangnya penyakit (Anggriani, 2018). Kepatuhan adalah perilaku mentaati saran dan prosedur dari seorang dokter tentang penggunaan obat, yang sebelumnya didahului dengan konsultasi (Wahyudi, 2017).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit-penyakit kronis. Memperhatikan kondisi tersebut di atas, kepatuhan dalam mengkonsumsi obat harian menjadi fokus dalam mencapai derajat kesehatan pasien, dalam hal ini perilaku ini dapat dilihat dari sejauh mana pasien mengikuti atau mentaati perencanaan pengobatan yang telah disepakati oleh pasien dan profesional medis untuk menghasilkan sasaran-sasaran terapiutik. Kepatuhan minum obat antihipertensi ialah penyebab krusial untuk bisa mengurangi kerusakan organ penting tubuh, seperti ginjal, otak, dan jantung. Perlindungan padaorgan penting ini bisa menurunkan dampak terjadinya gagal ginjal,stroke, dan miokard infark, yang selanjutnya bisa menjadi penyegah terjadinya kematian. Kepatuhan saat pengobatan sangat penting untuk melakukan kontrol pada tekanan darah, dan pemantauan pasien penting saat manajemen hipertensi,karena ketidak patuhan berhubungan dengan prognosis buruk.

Kualitas hidup terkait dengan kesehatan didefinisikan sebagai ukuran keadaan fungsional yang dirasakan, dampak, keterbatasan, kondisi dan prospek perawatan bahwa pasien dengan penyakit kronis terintegrasi dalam konteks budaya dan sistem skor. Jadi, proses kesehatan dan keadaan penyakit sebagai sesuatu yang berhasil selalu dikaitkan dengan ekonomi, budaya sosial, pengalaman dan gaya hidup / gaya kehidupan. Kualitas hidup adalah komponen multidimensi dari kesejahteraan yang meliputi fisik, keadaan mental, emosional dan sosial pasien. Dalam definisi WHO, tidak hanya kesehatan bebas penyakit tetapi juga sehat jasmani, rohani dan sosial. Orang yang sehat akan memiliki kualitas hidup yang baik serta kualitas hidup yang baik tentunya akan menunjang kesehatan (Laili & Purnamasari, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien adalah penatalaksanaan penyakit. Hipertensi yang tidak ditangani dengan pengobatan yang baik dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung lama dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi yang memperburuk keadaan penderita. Pola pengobatan hipertensi inilah yang dapat menentukan kualitas hidup penderita hipertensi. Semakin baik penanganan dan pengobatan terkait penyakit hipertensi maka dapat menghindarkan penderita dari berbagai komplikasi sehingga kualitas hidupnya baik (Laili & Purnamasari, 2019).

Kepatuhan konsumsi obat antihipertensi sangat penting untuk dilakukan secara rutin dan teratur yang bertujuan untuk mengontrol tekanan darah agar tetap stabil sehingga tekanan darah dapat terkontrol dengan baik dan keluhan fisik dapat diminimalisir atau dicegah. Dengan minimalnya keluhan dan dampak yang dirasakan oleh tubuh akibat hipertensi maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pasien. Kualitas hidup pasien hipertensi juga dapat berbeda pada masing-masing individu. Kualitas hidup juga dapat dipengaruhi oleh seberapa parah tingkat penyakit seseorang ataupun penyakitnya disertai dengan adanya komplikasi atau tidak. Hal ini menegaskan bahwa adanya penyakit penyerta yang dialami pasien menimbulkan dampak yang dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup pasien sehingga kualitas hidup seseorang akan semakin menurun.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pasien hipertensi. Tingkat pendidikan merupakan satusatunya karakteristik pasien yang memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas hidup pada pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., Susanto, Y., & Khadizah, S. (2017). Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Pharmascience*, (4).
- Anggriani, L. M. (2018). Deskripsi Kejadian Hipertensi Warga Rt 05 Rw 02 Tanah Kali Kedinding Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 4(2).
- Harun, H. 2020. ‘Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Dinilai Dengan Morisky Medication Adherence Scale - 8 (MMAS-8) Di RSUP M Djamil Padang’, Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri, 1(1), Pp. 137–141. Doi: 10.47841/Adpi.V1i1.40.
- Laili, Nurul, & Vela, P. (2019). Hubungan Modifikasi Gaya Hidup Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di UPTD PKM Adan Adan Gurah Kediri. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*
- Mardianto. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Diet Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewah Yogyakarta, 10(1), 99–112.
- Mi Et.Al. (2015). Association Between Awareness Of Hypertension And HealthRelated Quality Of Life.
- Nurmalita, V. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.
- Printinasari.(2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat antihipertensi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan, dan Keperawatan*, 16(02)
- Setiawan.(2019). Hubungan kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pasien hipertensi. *Jurnal Darul Azhar Vol 8, No.1*
- Wahyudi, C. T. (2017). Pengaruh Demografi, Psikososial Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi
- Wati,dkk (2021). Hubungan kepatuhan konsumsi obat terhadap kualitas hidup pasien hipertensi dengan penyerta diabetes mellitus Media Husada Journal of Nursing Science. Vol 2(No2).
- WHO. (2015). World Health Statistic Report. Asia Tenggara.WHO. (2018). Deafness And Hearing Loss. World Health

